

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MATERI KEKAYAAN BUDAYA INDONESIA MELALUI PROBLEM BASED LEARNING

Ayu Dita Maharani¹, Vinencia Ika Indralin², Siti Dewi Maharani³

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, UNSRI, Palembang, 30128

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, UNSRI, Palembang, 30128

³Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, UNSRI, Palembang, 30128

[1ayudita210798@gmail.com](mailto:ayudita210798@gmail.com) [2vinenciaikaindralin888@gmail.com](mailto:vinenciaikaindralin888@gmail.com)

[3siti_dewi_maharani@fkip.unsri.ac.id](mailto:siti_dewi_maharani@fkip.unsri.ac.id)

Diterima: 30 05 2023

Direvisi: 10 01 2024

Disetujui: 27 01 2024

ABSTRACT

This research is motivated by the low learning outcomes of students, because learning is still completely centered on the teacher, not on the students. One learning model that is suitable for improving student learning outcomes is the application of the PBL learning model, where this learning model makes students think contextually/realistically about the problems around them and try to solve them. This can be proven from the completeness of student learning outcomes. Starting in cycle I, there was a complete learning outcome of 51.85% of students. In cycle II, students' learning outcomes increased to 66.66%. And in cycle III, students' learning outcomes increased to 85.18%.

Keywords: Learning outcomes, Indonesian cultural wealth, Problem based learning

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik, karena pembelajaran masih sepenuhnya berpusat pada guru bukan pada peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang cocok untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah penerapan model pembelajaran PBL, dimana model pembelajaran ini membuat peserta didik berpikir kontekstual/realistis terhadap masalah yang ada di sekitarnya dan berusaha untuk memecahkannya. Hal ini dapat dibuktikan dari ketuntasan hasil belajar peserta didik. dimulai pada siklus I terdapat ketuntasan hasil belajar peserta didik 51,85%. Pada siklus II ketuntasan hasil belajar peserta didik naik menjadi 66,66%. Dan pada siklus III ketuntasan hasil belajar peserta didik naik menjadi 85,18%.

Kata kunci: Hasil Belajar, Kekayaan budaya Indonesia, Model problem based learning

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses mengubah perilaku peserta didik menjadi lebih baik. Mereka mampu hidup mandiri di masyarakat dan mampu untuk bersaing satu sama lain. Pendidikan tidak hanya tentang intelektual tetapi tentang mengembangkan seluruh kepribadian peserta didik sehingga mereka menjadi lebih baik.

Belajar adalah tingkah laku yang dihasilkan dari pengalaman, perubahan tingkah laku ini dapat dinyatakan dalam perubahan keterampilan, kebiasaan, pengetahuan, pemahaman, dan penghayatan. Pengalaman belajar merupakan bentuk komunikasi antara individu dengan lingkungan (Trianto, 2014:18).

Hasil belajar adalah keterampilan yang diperoleh setelah proses pembelajaran yang sangat dapat menimbulkan perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap yang dimiliki dan keterampilannya peserta didik sehingga menjadi lebih baik lagi daripada sebelumnya (Sjukur, 2012). Harus kita ingat bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku secara keseluruhan, bukan hanya satu bagian dari potensi peserta didik. Dengan kata lain, para ahli di bidang pendidikan mengklarifikasikan hasil belajar sebagai penyelidikan yang terfragmentasi atau terpisah tetapi tetap menyeluruh. Masalahnya terletak pada peserta didik yaitu peserta didik tidak memahami perbedaan keragaman budaya Indonesia sehingga menimbulkan ejekan dan hinaan terhadap suku dan budaya masing-masing.

Guru harus berusaha mengaktifkan aktivitas kelas untuk memberikan kesempatan pengalaman peserta didik yang seluas-luasnya. Guru harus mampu menemukan model pembelajaran yang spesifik situasi yang melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara efektif. Namun pada kenyataannya, berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti saat Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) kemarin di kelas IV.B SD Negeri 112 Palembang peserta didik hanya mendengarkan penjelasan guru dalam proses belajar mengajar dan tidak

dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Yang menyebabkan rendahnya hasil belajar peserta didik, karena pembelajaran masih sepenuhnya berpusat pada guru bukan pada peserta didik.

Salah satu model pembelajaran yang cocok untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah penerapan model pembelajaran PBL, dimana model pembelajaran ini membuat peserta didik berpikir kontekstual/realistis terhadap masalah yang ada di sekitarnya dan berusaha untuk memecahkannya. Jadi guru hanya bertindak sebagai pembimbing. Peserta didik sendiri yang membentuk pemahamannya untuk menemukan solusi dari permasalahan yang disampaikan oleh guru di kelas. Berkat hal tersebut, pembelajaran di kelas menjadi lebih aktif dan bermakna, sehingga tentunya berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.

Model pembelajaran berbasis masalah adalah pembelajaran yang dapat meningkatkan dan mengembangkan keterampilan belajar sepanjang hayat. Selain itu model pembelajaran berbasis masalah juga sangat efektif dalam meningkatkan kinerja dan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran karena masalah yang disajikan merupakan masalah yang dapat dilihat bahkan dapat dirasakan oleh peserta didik (Arif Maulana, 2016:127).

Problem Based Learning (PBL) adalah model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik yang menggunakan masalah-masalah kehidupan nyata (otentik) yang tidak terstruktur dan terbuka, sehingga konsepnya merepresentasikan perkembangan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan (Andraeni, 2021:37).

Model PBL juga menjadi wadah bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan tingkat tinggi (Saputra, 2021:98).

Adapun kelebihan model problem based learning menurut Ami dalam Budinurani (2020, 64) adalah sebagai berikut: (1) pembelajaran menjadi bermakna, (2) inisiatif

peserta didik meningkat, (3) untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan berpikir peserta didik, (4) meningkatkan keterampilan interpersonal dan dinamika

kelompok, (5) mengembangkan sikap sinmotif, (6) meningkatkan pembelajaran.

Selain kelebihan model pembelajaran PBL memiliki kelemahan yang dapat menghambat proses pembelajaran seperti yang dikemukakan oleh Shoimin dalam Budinurani (2020:64) antara lain sebagai berikut : tidak semua mata pelajaran dapat menggunakan model PBL, karena masih ada bagian dimana peneliti atau guru lebih aktif dalam menyampaikan materi. Di kelas yang sangat beragam peserta didik kesulitan membagi tugas. Penerapan model PBL ini juga harus didukung dengan media pembelajaran yang dapat mendorong penerimaan peserta didik terhadap pembelajaran aktif, seperti video atau media konkret lainnya.

Langkah-langkah pemecahan masalah menurut Polya (1957:91) : (a) memahami isi/makna masalah, (b) memilih strategi untuk memecahkan masalah, (c) menerapkan desain, dan (d) mengoreksi kembali temuan. Dalam hal ini, pembelajaran dimulai dengan memberikan suatu masalah.

Penelitian yang dilakukan oleh kurniasih S2 Universitas Negeri Makassar pada tahun 2022 yang berjudul Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Melalui Model Problem Based Learning menunjukkan keberhasilan model PBL dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eunike Tabita Surono mahasiswa S1 Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga pada tahun 2019 yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Tema 9 Subtema 1 Kekayaan Sumber Energi Indonesia Kelas 4 SD Negeri Patemon 01.

Berdasarkan permasalahan kelas IV.B di perlukan sebuah model pembelajaran yang dapat menarik perhatian peserta didik dan

terlibat langsung dalam pembelajaran misalnya dalam pemecahan masalah nyata dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah atau problem based learning. Hal ini dapat mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tindakan kelas tentang “Upaya Meningkatkan Hasil belajar Peserta Didik Materi Kekayaan Budaya Indonesia Melalui “*Problem Based Learning*”.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 3 siklus.

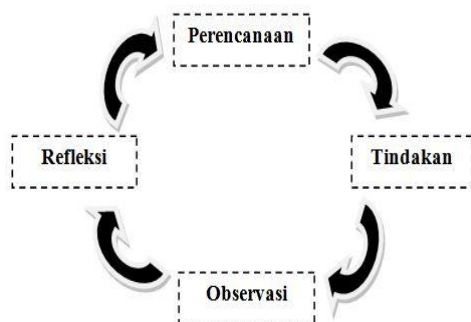
Setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x35 Menit. Penelitian ini menggunakan empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Penjelasan langkah-langkah tersebut adalah:

- 1) Selama tahap perencanaan peneliti melakukan berbagai persiapan untuk melaksanakan pembelajaran seperti modul ajar, soal evaluasi, dan berbagai alat serta bahan yang diperlukan.
- 2) Pada tahap tindakan peneliti mengajarkan sesuai dengan rencana yang dibuat dalam skenario pembelajaran. Peneliti mengajarkan materi kekayaan budaya Indonesia melalui penerapan model yang direncanakan sebelumnya. Dalam pelaksanaan prosedur, peneliti mengikuti petunjuk dari model pembelajaran berbasis masalah.
- 3) Pada tahapan dari observasi ini peneliti mengamati proses pembelajaran secara langsung yang ada di kelas IV.B dengan lembar observasi yang telah dibuat oleh peneliti sendiri yang meliputi kerjasama antar peserta didik, kreativitas yang dimiliki, serta komunikasi.
- 4) Pada fase refleksi, keberhasilan atau kegagalan dalam pencapaian tujuan sementara dievaluasi.

Perencanaan dalam penelitian ini adalah model penelitian yang dilakukan oleh kelompok Kemmis dan Mc Taggart yang siklusnya terdiri

dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi seperti yang telah dijelaskan di atas.



Sumber : Setiyadi, 2014

Gambar 1 Tahapan per siklus

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 112 Palembang dengan mengambil sampel peserta didik kelas IV.B. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV.B sebanyak 27 orang, 11 laki-laki dan 16 perempuan. Objek penelitian tindakan kelas ini adalah hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model PBL.

Teknik pengumpulan data yang saya lakukan dalam penelitian ini menggunakan tes tertulis. Tes tertulis tersebut berupa pilihan ganda, isian, dan uraian digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik materi kekayaan budaya Indonesia. Selain itu data yang terkumpul dianalisis dan hasilnya digunakan sebagai bahan refleksi dan penarikan kesimpulan.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis melalui evaluasi hasil belajar dan penilaian ketuntasan belajar. Penilaian hasil belajar digunakan untuk menentukan nilai individu peserta didik dan ditentukan dengan rumus :

$$\bar{\alpha} = \frac{\sum X}{\sum N} \text{ (Aqib, dkk. 2016)}$$

Keterangan:

- $\bar{\alpha}$ = Nilai rata-rata
- $\sum X$ = Jumlah semua nilai peserta didik
- $\sum N$ = Jumlah semua peserta didik

Dengan evaluasi ketuntasan belajar ditentukan rasio hasil klasikalnya belajar

peserta didik secara keseluruhan dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{\sum \text{peserta didik yang tuntas}}{\sum \text{peserta didik}} \text{ (Aqib, dkk. 2016)}$$

Keterangan:

- P = Persentase ketuntasan hasil belajar
- \sum peserta didik yang tuntas = Jumlah peserta didik yang tuntas
- \sum peserta didik = Jumlah peserta didik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Selama penelitian, peneliti melakukan observasi untuk dapat mengetahui proses pembelajaran yang berada di dalam kelas dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah ini dapat berjalan dengan lancar dan terjadi peningkatan hasil belajar dari peserta didik itu sendiri sesuai yang diinginkan (Budinurani, 2020:67). Peningkatan hasil belajar peserta didik kelas IV.B SD Negeri 112 Palembang dapat dilihat pada tabel berikut ini!

Tabel 1. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Materi Kekayaan Budaya Indonesia melalui Problem Based Learning

Keterangan	Perolehan Skor			
	Pretest	Siklis I	Siklus II	Siklus III
Nilai rata-rata kelas	30	53,77	67,77	82,59
Nilai tertinggi	80	80	100	100
Nilai Terendah	10	0	40	50
Jumlah siswa tuntas	3	14	18	23
Jumlah siswa tidak tuntas	24	13	9	4
Ketuntasan belajar klasikal	22,22%	51,85%	66,66%	85,18%

Sumber: Hasil belajar peserta didik kelas IV.B

Pra Siklus

Sebelum pelaksanaan siklus I peneliti mengambil informasi tentang hasil belajar peserta didik ketika pembelajaran melalui materi kekayaan budaya Indonesia. Peneliti membuat soal evaluasi materi tentang kekayaan budaya Indonesia. Kemudian hasil tes dan data penelitian dianalisis untuk mengetahui penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik kelas IV.B SD Negeri 112 Palembang. Dan berdasarkan data yang dianalisis kemampuan belajarnya masih tergolong rendah. Dimana dapat terlihat bahwa ketuntasan hasil belajar peserta didik pra siklus secara klasikal 22,22% dengan rata-rata 30 dengan jumlah peserta didik yang mencapai KKM adalah 3 peserta didik dan yang belum mencapai KKM berjumlah 24 peserta didik.

Siklus 1

Peneliti membuat perencanaan dengan membuat modul ajar dan menyusun skenario pembelajarannya, serta membuat alat penilaian dan lembar observasi. Materi utama siklus I membahas tentang kekayaan budaya Indonesia. Indonesia memiliki budaya yang berbeda dari setiap kepulauan yang ada. Pada materi ini peserta didik akan mengamati gambar bola dunia yang dicetak pada kertas A4. Hal ini dilakukan untuk mempersingkat waktu dan biaya.

Tahapan dalam tindakan ini peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan persiapan yang telah dibuat dari sebelum melaksanakan pembelajaran. Dengan bimbingan guru peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah atau problem based learning. Guru mengatur tempat duduk peserta didik sesuai dengan kebutuhan. Selanjutnya peserta didik diminta untuk mengamati bola dunia dan mencari tahu di pulau manakah kita berada dan kekayaan budaya apakah yang berada di pulau tersebut.

Setelah itu peserta didik melakukan diskusi

dan sambil melakukan tanya jawab antar peserta didik dan guru. Peneliti dengan mengamati semua proses pembelajaran yang berlangsung. Selanjutnya yang dilakukan peserta didik adalah melakukan presentasi materi kekayaan budaya Indonesia, peneliti meminta kepada peserta didik yang lain untuk memberikan saran kepada peserta didik yang sedang melakukan presentasi untuk pengolahan materi yang dibahas. Kemudian peserta didik dan guru menyimpulkan pembelajaran mengenai kekayaan budaya Indonesia. Dan yang terakhir peserta didik mengerjakan soal evaluasi yang diberikan.

Hasil dari observasi menunjukkan bahwa hasil belajar dari peserta didik meningkat pada siklus I dibandingkan dengan kondisi awal sebelum menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Hasil observasi kegiatan pembelajaran cukup baik, namun masih banyak peserta didik yang kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran yang dilaksanakan. Ketuntasan hasil belajar peserta didik pada siklus I secara klasikal 51,85% dengan rata-rata 53,77 dengan jumlah peserta didik yang telah mencapai KKM adalah 14 peserta didik dan yang belum mencapai KKM berjumlah 13 peserta didik.

Hasil refleksi disini dapat dikatakan bahwa hasil sebenarnya yang telah dicapai belum sangat memuaskan sehingga harus dilanjutkan pada siklus II, dilihat dari prosesnya masih banyak sekali peserta didik yang kurang aktif, tidak berani dalam bertanya. Hal ini terjadi karena peserta didik belum terbiasa dengan model pembelajaran berbasis masalah.

Siklus II

Rencana aksi yang dilakukan ini merupakan kelanjutan dan penyempurnaan dari siklus I. Peneliti akan kembali melakukan perencanaan dengan membuat/merevisi modul ajar serta membuat alat penilaian dan lembar observasi. Materi siklus II ini membahas tentang kekayaan budaya Indonesia. Pada materi ini peserta didik diminta untuk mengamati peta Indonesia yang di bawa oleh

peneliti ke dalam kelas. setelah mengamati peta Indonesia peserta didik diminta untuk mendiskusikan alat musik tradisional dan asal daerahnya.

Pelaksanaan pembelajaran tindakan peneliti ini melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model problem based learning. Dimana yang pertama peneliti meminta peserta didik mengamati peta Indonesia, kemudian menanyakan kepada peserta didik apa adat budaya unik dari daerah anda. Selanjutnya peserta didik diminta untuk membentuk kelompok sesuai nama yang telah ditentukan, kemudian setiap kelompok mengamati video pembelajaran yang ditayangkan di depan kelas. setiap kelompok diberikan LKPD serta mendapatkan pengarahan dari peneliti tentang permasalahan yang harus di selesaikan bersama kelompok masing-masing. Peserta didik dipantau oleh peneliti dalam kegiatan menyelesaikan permasalahan yang ada, dan peneliti memberikan penguatan dan bimbingan terhadap tugas yang diberikan. Kegiatan selanjutnya peserta didik dan kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas dan peserta didik diberikan penghargaan dan pengatan serta masukan terhadap semua hasil tugas kelompok. Dan yang terakhir peneliti memberikan soal evaluasi.

Hasil observasi pada siklus II ini peserta didik terlihat lebih aktif dibandingkan dengan siklus I hal ini juga menunjukkan bahwa banyak peserta didik memahami materi yang telah diberikan dan termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran. Dalam hal ini kreativitas peserta didik mulai muncul dengan sendirinya dan menjawab pertanyaan peneliti dengan kritis. Kemudian setelah selesai siklus II hasil belajar meningkat menjadi 66,66% dengan rata-rata 67,77 dengan 18 peserta didik yang mencapai KKM dan 9 peserta didik gagal mencapai KKM.

Hasil refleksi siklus II ini dapat dikatakan mengalami peningkatan. Peserta

didik mulai aktif dan kritis serta terjalin komunikasi dua arah yang baik antara peserta didik dengan peneliti selama melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Namun masih ada peserta didik yang kali ini tidak terlalu aktif dalam kegiatan pembelajaran kali ini sehingga masih dilanjutkan dengan pelaksanaan siklus III agar lebih menyempurnakan penelitian ini.

Siklus III

Siklus III ini adalah rencana aksi kelanjutan dari siklus II. Peneliti kembali melakukan perencanaan dengan membuat modul ajar dan alat penilaian serta lembar observasi yang dibutuhkan. Materi siklus III ini membahas tentang kekayaan budaya Indonesia.

Pelaksanaan pembelajaran tindakan penelitian ini sesuai dengan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model problem based learning. Pertama peneliti memberikan motivasi terlebih dahulu dengan mengajak peserta didik untuk tepuk konsentrasi, kemudian peneliti mengulas kembali materi yang telah disampaikan sebelumnya dengan pertanyaan pemantik. Kemudian peserta didik diminta untuk mengamati video kekayaan budaya Indonesia dan menyanyikannya secara bersama-sama. Setelah mengamati video kekayaan budaya Indonesia, peneliti meminta peserta didik untuk mendiskusikan faktor yang dapat mempengaruhi kekayaan budaya Indonesia. Setelah peserta didik memberikan jawaban yang berbeda, peserta didik diminta untuk menceritakan sesuatu tentang cara menjaga kelestarian kekayaan budaya Indonesia. Setelah itu peneliti membagi peserta didik menjadi 6 kelompok yaitu kelompok pemula, kelompok mampu, dan kelompok yang sudah mahir. Setiap kelompok diberikan LKPD serta mendapatkan pengarahannya dari peneliti tentang permasalahan yang harus di selesaikan bersama kelompok.

Peserta didik di dalam kelompoknya dibimbing untuk menggali sumber untuk menyelesaikan

permasalahan pembelajaran. Kemudian peserta didik bersama kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas dan kelompok lain mengklarifikasi serta mengapresiasi kelompok yang sedang maju di depan kelas. Peserta didik diberikan penghargaan dan penguatan serta masukan terhadap semua hasil tugas kelompok. Selanjutnya peneliti memberikan soal evaluasi.

Hasil observasi pada siklus III ini sudah tergolong tingkat tinggi, karena mereka mampu memahami peran mereka sendiri dalam memahami pembelajaran model problem based learning ini. Peserta didik tampak lebih termotivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan proses pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas. Dalam hal ini kreativitas dan berpikir tingkat tinggi peserta didik terlihat lebih baik dalam menyelesaikan masalah dan lebih berani dalam menjawab pertanyaan dari peneliti dan kelompok lain. Dapat terlihat dari ketuntasan hasil belajar meningkat menjadi 85,18% dengan rata-rata 82,59 dengan jumlah peserta didik yang telah mencapai KKM adalah 23 peserta didik dan yang belum mencapai KKM berjumlah 4 peserta didik. Nilai tersebut meningkat dan melampaui ambang batas prestasi akademik 85% dan melebihi KKM yang ditetapkan 70.

Hasil refleksi siklus III ini dapat dikatakan sudah berhasil karena terlihat peserta didik yang berada di kelas IV.B SD Negeri 112 Palembang terlihat aktif dan berpikir kritis terhadap masalah yang diberikan. Sehingga penelitian ini cukup dilaksanakan sampai dengan siklus III saja.

Hasil penelitian di atas dapat menunjukkan berhasil atau tidaknya pembelajaran tidak lepas dari, peran guru dalam peran pelaksanaan pembelajaran dan faktor peserta didik itu sendiri. Hal ini diperkuat dengan teori yang disampaikan oleh Anitahi Sri

(2008:16) ada 2 faktor yang sangat mempengaruhi keberhasilan belajar. Faktor-faktor ini dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu faktor diri dalam peserta didik (internal) dan faktor luar dari peserta didik (eksternal).

Faktor yang memberitakan penerapan model pembelajarannya berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar adalah faktor dari dalam diri peserta didik. Sesuai dengan pendapat Sumantri (2015) bahwa tujuan pembelajaran berbasis masalah adalah untuk meningkatkan disiplin dan keberhasilan dalam bidang-bidang berikut: penerapan dalam pemecahan masalah pada situasi baru atau masa depan, adaptasi yang kreatif, kritis, dan berdasarkan data terhadap masalah dan situasi.

Peningkatan hasil belajar itu tersebut tidak terlepas dari peran seorang guru yang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran yang dilaksanakan, seperti yang dikatakan Shoimin (2014) tentang tujuan model pembelajaran berbasis masalah yaitu peserta didik didorong untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam situasi nyata, dan kesulitan belajar seorang peserta didik dapat diatasi melalui kerjasama tim dalam bentuk tutor sebaya.

Dengan merepakan model pembelajaran berbasis masalah atau problem based learning hasil belajar peserta didik dapat ditingkatkan. Hal ini selaras dengan kelebihan yang dimiliki oleh model pembelajaran berbasis masalah atau problem based learning, yaitu: (1) melatih peserta didik untuk merencanakan penemuan atau solusi masalah, (2) berfikir dan bertindak kreatif, (3) memecahkan masalah yang mereka hadapi secara realistis, (4) mengidentifikasi dan mengevaluasi hasil observasi, (5) menginterpretasikan dan mengevaluasi hasil observasi, (6) merangsang berkembangnya cara berpikir yang benar peserta didik untuk memecahkan masalah yang dihadapinya, dan (7) dapat menjadikan pembelajaran lebih bermakna dalam arti kehidupan (Sumantri, 2015).

SIMPULAN

Berdasarkan latar belakang, dan hasil dari penelitian yang telah peneliti lakukan serta pembahasan penelitian di atas. Sehingga dapat peneliti simpukan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah atau problem based learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV.B SD Negeri 112 Palembang pada materi kekayaan budaya Indonesia. Hal ini dapat dibuktikan dengan ketuntasan hasil belajar peserta didik pada siklus I secara klasikal hanya mencapai 51,85% dengan rata-rata 53,77 dan hanya 14 peserta didik yang telah mencapai KKM yang telah ditentukan. Namun pada siklus II ketuntasan hasil belajar peserta didik naik menjadi 66,66% dengan rata-rata 67,77 dan jumlah peserta didik yang telah mencapai KKM berjumlah 18 peserta didik. dan pada siklus III ketuntasan hasil belajar peserta didik naik menjadi 85,18% dengan rata-rata 82,59 dan jumlah peserta didik yang telah mencapai KKM berjumlah 23 peserta didik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat beserta hidayahnya kepada peneliti sehingga mampu menyelesaikan jurnal ini dengan baik. Peneliti juga memberikan ucapan terima kasih yang sangat dalam baik kepada Ibu dan Bapak serta kerabat yang telah memberikan do'a dan dukungan begitu luar biasa kepada saya. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing lapangan saya yaitu Ibu Dr. Siti Dewi Maharani, M.Pd. dan guru pamong saya yaitu Ibu Vinencia Ika Indralin, S.Pd., G.r. yang telah memberikan bimbingan, masukan, do'a, dan semangat kepada penulis sehingga jurnal ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada teman-teman PPL seperjuangan saya serta rekan-rekan PPG Prajabatan gelombang 1 PGSD FKIP Universitas Sriwijaya yang telah

memberikan kasih sayang dan persaudaraan selama perkuliahan.

REFERENSI

- Andraeni, Rizka Veny, dkk. (2021). Pengaruh Model Problem Based Learning Berbantuan Media Papan Pecahan dan Geometri (PARI) terhadap Pemahaman Konsep Matematika Kelas IV. *Holistika Jurnal Ilmiah PGSD* 5 (1): 34-40.
- Aqib, Zainal, dkk. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Budinurani, Kharismatika dan Hella Jusra. (2020). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik dengan Penerapan Model Problem Based Learning Berbantu Media Komik dengan Role Playing Games. *Holistika Jurnal Ilmiah PGSD* 4 (2): 61-70.
- Kurniasih, dkk. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Melalui Model Problem Based Learning. *Pinisi Jurnal PGSD* 2 (2): 614-620.
- Nur Aniza, dkk. (2021). Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di Kelas III. *Jurnal Inovasi Sekolah Dasar* 8 (2): 79-86.
- Saputra, Yuda Ardi dan Ayu Rizki Susilowati. (2021). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Holistika Jurnal Ilmiah PGSD* 5 (2): 96-103.
- Shoimin, Aris. (2014). *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-ruz Media.

Sjukur, S. B. (2012). Pengaruh Blended Learning terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa di Tingkat SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi* 2 (3): 368-378.

Sumantri, Moh. Syarif. (215). *Strategi pembelajaran: teori dan praktik di tingkat pendidikan dasar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Surono, Eunike Tabita, dkk. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Tema 9 Sub Tema 1 Kekayaan Sumber Energi Indonesia Kelas 4 SD Negeri Patemon 01. *Jurnal Pendidikan Tambusai* 3 (3): 780-789.

Wicaksono, Dirgantara dan Iswan. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah di Kelas IV Sekolah Dasar Muhammadiyah 12 Pamulang, Banten. *Holistika Jurnal Ilmiah PGSD* 3 (2): 111 – 126.